PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP RESILIENSI PADA PENYINTAS COVID-19 DI KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten

Disusun oleh :

MEI NURFITRIANA

NIM.1861100016

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang ujian skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dra. Dwi Wahyuni, S.Psi.,M.Phil	**Winarno Heru Murjito, S.Psi.,M.Psi**
NIP.19670224 199430 2 001	NIK. 690 811 318

Mengetahui,

PLT Ketua Program Studi Psikologi

Winarno Heru Murjito, S.Psi.,M.Psi

NIK. 690 811 318

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi pada

Hari Jumat tanggal 08 bulan Juli tahun 2022

dengan susunan Dewan Penguji :

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dra. Dwi Wahyuni, S.Psi.,M.Phil	**Winarno Heru Murjito, S.Psi.,M.Psi**
NIP.19670224 199430 2 001	NIK. 690 811 318
Ketua	Sekretaris
Drs. Sri Wiyata, M.Si	**Drs. Jajang Susatya, M.Si**
NIK. 690 313 334	NIP.19611209 199103 1 001

Program Strata 1 Psikologi

Fakultas Psikologi & Kesehatan Universitas Widya Dharma

Dekan

Winarno Heru Murjito, S.Psi.,M.Psi

NIK. 690 811 318

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Mei Nurfitriana

NIM : 1861100016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***ADVERSITY QUOTIENT*** **TERHADAP RESILIENSI PADA PENYINTAS COVID 19 DI KECAMATAN KLATEN SELATAN KLATEN KABUPATEN KLATEN** adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan bertanggung jawab sepenuhnya.

Klaten, 8 Juli 2022
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
9756AJX893532625

MEI NURFITRIANA
NIM.. 1861100016

MOTTO

“ Karena Masa Depan Sungguh Ada, Dan Harapanmu Tidak Akan Hilang ”

(Amsal 23:18)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta, karya ini penulis persembahkan untuk :

- Dari pribadi penulis
  "Terimakasih karena dengan niat,tekat dan motivasi diri yang kuat dalam diri, skripsi ini dapat terselesaikan dan terimakasih sudah mampu melawan rasa malas*, I Love My Self".*
- Bapak Sudiyono bapakku yang penuh kasih, ibu Tukinah tersayang tercinta tersegalanya. Ayu Suprihatian kakakku dan Samue Tegar Prasetyo adekku sayang.
  "Terimakasih dalam segala hal kuucapakan untuk keluargaku".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas semua anugerah, berkat, pernyertaan, serta kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Adversity Quetient* Terhadap Resiliensi Pada Penyintas Covid 19 Di Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten dengan baik serta selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Psikologi. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mendapatkan masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi selaku Dekan dan PLT Program Studi Psikologi Fakultas Psikokologi Dan Kesehtan Universitas Widya Dharma Klaten sekaligus pembimbing II dengan tulus saya mengucapkan terima kasih, karena sudah bersedia,berkenan dengan rela hati membimbing smemberikan banyak saran dan masukan selama masa studi juga dalam penulisan skripsi.
3. Dwi Wahyuni, S.Psi., M.Phil. selaku dosen pembimbing 1 saya dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu terima kasih untuk bayar harga dan didikannya. Jangan pernah lelah untuk terus mendidik dengan hati dan *passion*, terima kasih juga karena sudah menjadi tempat bercurah hati selama berproses penelitian ini, terima kasih selalu meluangkan waktu untuk membaca karya

tulis ini. *I love you*, buk! Mohon sungguh maafkan saya jika selama proses bimbingan banyak hal yang menjengkelkan yang saya buat selama ini, terima kasih untuk dedikasi, kesabaran, keikhlasan, dan ketulusannya.

4. Ibu Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Psi. Ibu terima kasih untuk awal perjalanan kuliah yang banyak air mata yang ibu tau dari saya. Mohon sunggguh maafkan mei ya pernah buat ibu jengkel dengan perilaku mei. Terima kasih untuk *supprot system* selama ini, kebaikkan ibu akan mei kenang selama-lamanya, *I love you*, buk! Terima kasih untuk waktunya, dedikasi, kesabaran, ketulusan dan keikhlasannya. Sehat terus yaa bu.
5. Bapak dan ibu dosen program studi psikologi yang sudah membagikan ilmu dan pengetahuan serta membimbing dengan tulus selama proses perkulihan saya terima kasi.
6. Staff administrasi Program Studi Psikologi dan Kesehatan, Pak Widodo. Terima kasih karena sudah berkerja keras membantu kelancaran proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Seluruh karyawan perpustakaan di Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulis menyediakan literatur dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak Sudiyono dan Ibu Tukinah, kedua orang tua saya kasihi. Terima kasih babe dan make, terima kasih bahkan di setiap keterbatasan ada dalam keluarga kita itu semua tidak membuat babe dan make menyerah untuk mendukung dalam studinya mei mencapai mimpi Mei. Terima kasih untuk iman luarbiasa kalian kepada Tuhan. Terima kasih tidak pernah mengeluh, terima kasih untuk ketulusan, kesungguhan, dukungan, doa yang ajaib setiap paginya. Terima kasih sudah menjadi tempat curhat hati selama ini dalam berbagai hal dan

bidang, mei bangga menemukan orang tua seperti kalian adalah hal yang ajiab karena mendapat orang tua seperti kalian membentuk Mei untuk hidup mengandalkan Tuhan, jadi wanita yang kuat dan berkarakter termasuk hingga hari ini mampu menyelesaikan studi dan mencapai Sarjana adalah karena Tuhan tempatkan Mei untuk punya orang tua seperti kalian.

9. Ayu Suprihatin dan Samuel Tegar Prasetyo, mbak ayu yang sangat cantik hebat, dan penuh dengan kemurahan hati, Terima kasih mb telah menjadi *supprot system* doa terbaik, disaat aku mulai putus aja mbak selalu memberikan nasehat, dan motivasi. maafkan adek mu ini kadang suka bikin jengkel mbak,. Adekku Samuel, terima kasih ya le, udah nemenin mbak, nungguin mbak saat harus membagi waktu. Terima kasih telah menjadi adek kebanggan mbak yang sangat luarbiasa.
10. Bapak Daniel Nganu dan Ibu Erawati banyak terima kasih untuk doa dan dukungnya. Terima kasih untuk renungan firman yang dikirim setiap pagi, membuat Mei terus mengandalkan Tuhan di setiap proses kehidupan.
11. Agustinus Waruwu terima kasih ya hasian telah menjadi pendengar yang baik selama ini. Mendukung setiap langkahku, sabar menghadapi perilakuku, Terima kasih untuk pengenalan selama ini dan seterusnya.
12. Ibu Rabiyem staff kantor Kecamatan Klaten Selatan terima kasih untuk bantuannya selama ngurus perizinan penelitian dan sebagainya. Sekali lagi terima kasih untuk ketulusan hatinya.
13. Rara terimakasih sahabatku untuk waktunya, udah mau diajak kesana-kesini. Terus semangat dan menjadi yang terbaik ya.

14. Mas Anggoro Nuksmantoro terima kasih ya mas untuk dukungan, doa, pengorbanan, sharing, dan waktunya dari awal masuk Unwidha hingga lulus kuliah ini banyak membantu mei.
15. Temen-temenku Psikologi 2018, Shinta Devi, Nur Fajriyah, Soni Saputra, Fitria Dwi Lathifah, Marlinda Dyah, Dhinda Kartika, Menik Lestari, Ardiyan, Rozie, Asri Indah, Manggolo Putro, Astrid Hernanti, Sephia Fatimah, Idham Suyantno, Rani Padmawati, Melyani Fatimah, Mellysa Indah Sari, Elsa Rohmawati, Mutiara Aullya, Andira Nurlaela, Tami Azizah, Chandra Karisma. Terima kasih telah mengenalku dengan baik dan penuh kasih dan terimakasih telah selalu memberikan kehangatan dalam berteman dan selalu meramaikan hari-hariku di kampus dengan segala bentuk kekurangan dan kelebihan. Terima kasih untuk dinamika yang luarbiasa selama belajar. Jaga kesehatan, semangat meraih mimpi ya, dan tetap berjuang bareng-bareng yaa! *God Bless You Guys*.
16. Seniorku, Mbak I'is Moniteri, S.Psi dan Mas Gamaliel, S.Psi yang sudah mau ku repotkan sedari aku masuk kuliah hingga sampai penyusunan skripsi ini.
17. Adik-adik dan temen-temen psikologi 19,20&21, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membuat hariku dikampus jadi lebih semangat. Teruslah bersemangat dalam menjalani proses dunia perkuliahan, jangan lupa bersyukur dan terus berjuang.
18. Semua pihak yang sudah mendukung, mendoakan, berdiri, menopang, memberi masukkan, menyemangati, dan memeluk erat untu bisa menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. GBU.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan maka dari penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Klaten, 14 Juli 2022

Penulis

Mei Nurfitriana

DAFTAR ISI

JUDUL……...…..i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
ABSTRAK xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 ADVERSITY QUOTIENT 10
2.1.2 Pengertian Adversity Quotient 10
2.1.2 Dimensi-dimensi *Adversity Qoutient* 13
2.1.3 Tingkatan Dalam *Adversity Qoutient* 16
2.1.4 Faktor Pembentukan *Adversity Quotient* 20
2.1.5 Peran Adversity Quotient 23
2.2 RESILIENSI 25
2.2.1 Pengertian Resiliensi 25
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi 26
2.2.3 Aspek-Aspek Resiliensi 36

2.3 PENYINTAS COVID-19 44
2.4 Hubungan Antara *Adversity Quotient* Terhadap Resiliensi Pada Penyintas Covid 19 45
2.5 Kerangka Pikir 48
2.6 Hipotesis Penelitian 49
BAB III METODE PENELITIAN 50
3.1 Jenis Penelitian 50
3.2 Indentikasi Variabel Penelitian 50
3.2.1 Variabel Independen (Bebas) 51
3.2.2 Variabel Dependen (Terikat) 51
3.3 Definisi operasional 51
3.3.1 Adversity Quotient 51
3.3.2 Resiliensi 52
3.4 Subjek Penelitian 52
3.4.1 Populasi 53
3.4.2 Sampel 53
3.4.3 Teknik Samping 53
3.5 Teknik Pengumpulan Data 54
3.5.1 Skala *adversity quotient* 55
3.5.2 Skala Resiliensi 57
3.6 Prosedur Penelitian 61
3.6.1 Tahap Persiapan 61
3.6.2 Tahap Pelaksanaan 62
3.6.3 Tahap Akhir 62
3.7 Teknik Pengujian Instrumen 62
3.7.1 Uji Validitas 62
3.7.2 Uji Reliabilitas 64
3.8 Teknik Analisis Data 64
3.8.1 Analisis Deskriptif 65
3.9 Uji Asumsi 66
3.9.1 Uji Asumsi Normalitas 66
4.2 Uji Validilitas Dan Uji Reliabilitas 67
4.2.1 Uji Validitas 67
4.2.2 Uji Reliabilitas 68

3.9.2 Uji Asumsi Linearitas 69
3.9.3 Uji Hipotesis..... 70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 72
4.1 Pelaksanaan Penelitian 72
4.1.1 Orientasi Tempat Penelitian..... 72
4.1.2 Persiapan Penelitian..... 73
4.2 Uji Validilitas Dan Uji Reliabilitas 74
4.2.1 Uji Validitas..... 74
4.3 Profil Lokasi Penelitian 76
4.3.1 Lokasi Penelitian..... 76
4.3.2 Visi Dan Misi..... 77
4.4 Identifikasi Responden Penelitian 77
4.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 82
4.6 Hasil Analisis Data 85
4.6.1 Uji Normalitas..... 85
4.6.2 Uji Liniearitas 88
4.7 Uji Hopotesis 89
4.7.1 Uji Hipotesis Pertama 89
4.7.2 Uji Hipotesis Kedua..... 90
4.8 Pembahasan 92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 97
5.1 KESIMPULAN 97
5.2 SARAN..... 97
DAFTAR PUSTAKA 99
L A M P I R A N 103

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Profil Quitter, Camper, dan Climber…..... 17

Tabel 3 1 Blue Print Skala Adversity Quotient..... 56
Tabel 3 2 Blue Print Skala Resiliensi..... 59

Tabel 4 1 Reliabilitas Adversity Quotient..... 69
Tabel 4 2 Reliabilitas Resiliensi..... 69
Tabel 4 3 Responden Penelitian Ditinjau Dari Usia 78
Tabel 4 4 Responden Penelitian Ditinjau Dari Jenis Kelamin..... 79
Tabel 4 5 Responden Penelitian Ditinjau Dari Tempat Tinggal..... 80
Tabel 4 6 Responden Penelitian Ditinjau Dari Perkerjaan..... 81
Tabel 4 7Deskripsi Data..... 82
Tabel 4 8 Kategorisasi Data Adversity Quotient 83
Tabel 4 9 Kategorisasi Data Skala Resiliensi 85
Tabel 4 10 One-Sample Kolmogorov-Smimov Test 86
Tabel 4 11 Uji Linieritas 88
Tabel 4 12 Hasil Korelasi Pearson..... 89
Tabel 4 13 Kekuatan Interval Korelasi 90
Tabel 4 14 Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana 91
Tabel 4 15 Koefisien Determinan 91
Tabel 4 16 Uji Nilai Signifikansi 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Tingkatan Kebutuhan 3Tingkatan Adversity Quotient..... 20
Gambar 2 2 Kerangka pikir..... 48

Gambar 4 2 Responden Penelitian Ditinjau Dari Usia..... 78
Gambar 4 3 Responden Penelitian Ditinjau Dari Jenis Kelamin..... 79
Gambar 4 4 Responden Penelitian Ditinjau Dari Jenis Kelamin..... 80
Gambar 4 5 Responden Penelitian Ditinjau Dari Perkerjaan..... 81
Gambar 4 6 Q-Q Plotz *Adversity Quotient* 86
Gambar 4 7 Q-Q Plotz Resiliensi..... 87
Gambar 4 8 Q-Q Plotz Standardized Residual 87

DAFTAR LAMPIRAN

L A M P I R A N..... 103
Lampiran 1 Skala *Adversity Quotient* Dan Resiliensi Uji *Try Out* 104
Lampiran 2 Skala Resiliensi Uji *Try Out*..... 107
Lampiran 3 Data Skala Uji Try Out *Adversity Quotient*..... 109
Lampiran 4 Data Skala Resiliensi (Uji Coba)..... 113
Lampiran 5 Format Kuesioner Skala *Adversity Quotient* Dan Resiliensi..... 116
Lampiran 6 Data Skala *Adversity Quotient*..... 121
Lampiran 7 Data Skala Resiliensi 125
Lampiran 8 Data Uji Validita Dan Reliabilitas *Adversity Quotient*..... 129
Lampiran 9 Data Uji Validitasi Dan Reliabilitas Resiliensi 131
Lampiran 10 Hasil Validitas 133
Lampiran 11 Hasil Reliabilitas..... 134
Lampiran 12 Identifikasi Responden Penelitian 136
Lampiran 13 Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 138
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas..... 142
Lampiran 15 Hasil Uji Linierita..... 143
Lampiran 16 Hasil Korelasi Pearson..... 144
Lampiran 17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana 146
Lampiran 19 Gambar…….147
Lampiran 20 Surat Perizinan Penelitian……..…151

ABSTRAK

Mei nurfitriana, NIM 1861100016, SKRIPSI, Program Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten, Judul : Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Resiliensi Pada Penyintas Covid 19 Di Kecamatan Klaten Selatan.

Penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Resiliensi Pada Penyintas Covid 19 di Kecamatan Klaten Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasi regresi, yaitu model regresi linier sederhana dengan menggunakan satu variabel independent dan satu variabel dependent. Populasi dalam penelitian ini adalah penyintas covid 19 di Kecamatan Klaten Selatan. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 60 penyintas covid melalui teknik *purposive sampling.* Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah motode angket dari skala *adversity quotient* dan skala resiliensi. Hasil uji reliabilitas menggunkan *alpha cronbach's* yakni sebesar 0.892 untuk *adversity quotient* dan 0.886 untuk resiliensi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Alat pengukuran menggunkan bantuan aplikasi program SPSS versi *20.0 for windows,* diperoleh hasil uji hipotesis dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti "ada pengaruh *adversity quotient* terhadap resiliensi pada penyintas covid 19 di Kecamatan Klaten Selatan". Dengan besar pengaruh *adversity quotient* terhadap resiliensi pada penyintas covid 19 di Kecamatan Klaten Selatan 20,9% yang ditunjukan dengan R Square atau koefisien determinan. Dengan korelasi positif sebesar 0,457 pada kategori cukup.

Kata kunci : *Adversity Quotient,* Resiliensi, Penyintas Covid 19.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 02 Maret 2020 secara resmi pemerintah mengumumkan adanya temuan kasus pertama yaitu virus corona atau yang dikenal dengan COVID 19di Indonesia (Kemenkes,2020). Virus corona atau severe *acute rapiratiry syndrome* coronavirus 2(SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Gejala- gejala infeksi virus corona mulai dari gejala yang ringan ataupun gejala yang berat (WHO, 2020). Gejala ringan ditunjukkan dengan gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk serta sesak nafas. Selain tandatanda tersebut dapat juga disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Sementara itu, penderita COVID-19 dengan gejala yang berat, dapat mengakibatkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan hingga kematian (PADK Kemkes, 2020).

Proses penyebaran COVID 19dengan kontak erat dan droplet (percikan suatu cairan pada saat bersin dan batuk). Dalam menghadapi permasalahan ini, pemerintah mengambil dan mengeluarkan status keadaan daurat bencana. Menurut penjabaran dari data *World health Organization* (WHO) angka penyebaran virus corona di sejak juni 2020 Indonesia menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN (WHO,2020). Kenaikan penyebaran COVID 19yang pernah mencuat adalah terjadi pasar-pasar tradisonal akibat terjadi kerumunan orang serta tidak displin menerapkan

protokol COVID 19yang dikenal dengan 3M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak.

Selain itu pemerintah membuat PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menjelaskan tentang strategi pemerintah untuk dapat mencegah menyebarnya virus corona, Namun kenyatan masih banyak masyarakat tidak menerapkan aturan dari pemerintah. Karena aturan pemberatasan sosial yang dikeluarkan pemerintah masih tergolong baru, masyarakat belum mampu menerimanya dengan baik. Akibatnya di Kecamatan Klaten Selatan tahun 2020 masyarakat yang terkenak COVID 19 mencapai 153 pasien, terdapat 8 pasien meninggal dunia (data dinas Kesehatan Kabupaten Klaten,2020).

Ada 2 dampak dari COVID 19 bagi individu yaitu dari segi fisik dan segi psikis.Dampak dari segi fisik yaitu gangguan saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *middle East respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Nahdi et,al., 2020: Wax Chritin 2020). Dampak dari psikis yaitu kecemasan, gangguan konsentrasi, dan depresi. Dalam riset terkait pemetaan gambaran risiko psikologis COVID 19di Indonesia, terdapat empat aspek utama pandemi yang memicu distres, yaitu: pembatasan sosial, kekurangan kebutuhan dasar, ancaman infeksi, dan penyesuaian perilaku (Hakim, 2020). Kondisi ini berdampak terhadap proses pemulihan dan kualitas hidup penyintas COVID. Penyintas adalah orang yang mengalami suatu peristiwa atau becana secara langsung dan berhasil bertahan atau melewati kejadian yang telah terjadi, baik secara isolasi mandiri maupun dikarangtina di

rumah sakit yang menangani langsung COVID-19 atau SATGAS (satuan tugas).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari COVID 19 Survivor Indonesia, ada penyintas yang mengalami masalah di tempat kerja dan lingkungan sosial karena mengalami *long* Covid. Long Covid dan dialami oleh individu yang telah dinyatakan sembuh dari infeksi Covid19 (berdasarkan hasil swab PCR atau masa isolasi mandiri) atau telah melewati masa inkubasi rata-rata antara 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari, tetapi masih mengalami dampak lanjutan kesehatan fisik maupun mental sebagai dampak infeksi virus pada bagian tubuh tertentu (Mahase, 2020). Kondisi fisik dan psikis yang belum sepenuhnya pulih disalahartikan sebagai ketidakmampuan penyintas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan stigma sosial dapat memberikan ketimpangan akses terhadap individu yang mendapatkan label negatif dari segi masyarakat.

Pada kasus di Meksiko, sekelompok dokter, perawat dan peyintas covid 19 tidak mendapatkan akses transportasi publik karena dianggap membawa Covid. Sementara di India, seorang ibu yang baru saja melahirkan tidak diterima oleh keluarganya hanya karena rumah sakit tempat ia melahirkan juga merawat pasien Covid (Bagcchi, 2020). Di Indonesia, ada kasus di mana penyintas diberhentikan dari pekerjaan karena waktu perawatan yang cukup lama akibat Covid. Di Kecamatan Klaten Selatan terdapat kasus ibu penjual sayur SD (55) dimana pedangang ini terpapar covid 19, setelah menjalani masa karangtina dan telah dinyatakan negatif. Ibu penjual sayur melakukan aktivitas berjualan untuk memenuhi kebutuhan ekomominya. Namun tidak semudah dibayangkan (SD)

mengalami masalah dagangannya tidaklaku terjual, karena dianggap masyarakat masih membawa virus corana. Selain itu, ada penyintas COVID-19 yang jadi bahan pergunjingan oleh tetangga. Adapun pelayanan di kantor kecamatan klaten selatan ditutup Karena camat JH (53) dan istrinya dinyatakan terkomfirmasi positif terpapar virus corona sehingga kantor kecamatan klaten selatan ditutup sementara (detiknews,2021). Dari informasi terkait paparan Covid-19 di warga masyarakat dengan mudah dapat ditemukan dari data paling mutakhir pemerintahan daerah setempat. Dari data informasi (dinas kesehatan Kabupaten Klaten) penyintas Covid-19 di Kecamatan Klaten Selatan merupakan lansia. Diketahui bahwa lansia termasuk kelompok yang paling rentan terhadap paparan Covid-19.

Kasus-kasus demikian turut memperberat beban penyintas yang telah mengalami hambatan secara fisik dan ditambah dengan problem emosi serta kesehatan mental akibat tekanan sosial. Kombinasi antara masalah fisik dan psikologis membuat penyintas rentan mengalami masalah emosi dan kecemasan (Singh dkk., 2020). Dalam banyak kasus, pasien yang telah pulih dari infeksi COVID-19 mengalami penolakan oleh komunitasnya. Stigma yang terkait dengan pandemi dan infeksi menular sangat memicu stres. Pada penyintas covid, pengalaman selama melakukan karantina atau isolasi dapat menginisiasi respons emosional yang beragam, seperti kecemasan, gangguan tidur, serangan panik, hingga gejala trauma (Singh dkk., 2020). Efek psikologis akibat pemulihan pascainfeksi ditambah dengan stigma berdampak signifikan terhadap keberfungsian penyintas dalam kehidupan sehari-hari (Taylor, 2019). Oleh karena itu, penyintas COVID-19 menghadapi tantangan besar agar mampu

bangkit dan pulih secara fisik maupun psikologis. Untuk mengetahui bagaimana proses pemulihan psikologis dan faktor apa saja yang mempengaruhi daya lenting penyintas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan atau adanya juang individu yakni kecerdasan adversity. Kecerdasan adversity pertama kali diperkenalkan oleh (Paul G . Stoltz 2000) yang disusun berdasarkan hasil riset lebih dari 500 kajian di seluruh dunia, *Adversity Quotient* adalah tolok ukur untuk mengetahui kadar respons terhadap kesulitan dan peralatan praktis untuk memperbaiki respons-respons terhadap kesulitan. Adversity Quetient pada intinya membahas tentang ketahanan seseorang untuk berusaha mencapai sesuatu yang paling tinggi, menurut ukuran kemampuan yang dimiliki dan dilakukan dengan terus-menerus. *Adversity Quotient* memiliki konsep yang terwujud dalam tiga bentuk yaitu (Stoltz, 2000) :

1. *Adversity Quotient* adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi ketahanan.
2. *Adversity Quotient* adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons terhadap kesulitan.
3. *Adversity Qutient* adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respons terhadap kesulitan.

Dalam *Adversity Quotient*, respon yang diharapkan adalah positif, tangguh, dan kuat. Dalam hal ini sering disebut dengan resiliensi. Istilah resiliensi pertama kali dicetuskan oleh Redl pada tahun 1969 dan digunakan untuk menggambarkan bagian positif dari perbedaan individual dalam respon seseorang terhadap stres dan keadaan yang merugikan *(adversity)* lainnya

(Desmita, 2009). Tetapi, hingga tahun 1980-an, istilah resiliensi belum digunakan secara konsisten. Istilah resiliensi diadopsi sebagai ganti dari istilah-istilah yang sebelumnya telah digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena, seperti: "*invulnerable*" (kekebalan), "*invincible*" (ketangguhan), dan "*hardy*" (kekuatan), karena dalam proses menjadi resilien tercakup pengenalan perasaan sakit, perjuangan, dan penderitaan (Desmita, 2009).

Wagnild dan Young (1990) mendefinisikan resiliensi sebagai stamina emosional yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang menunjukkan keberanian dan kemampuan beradaptasi di tengah kemalangan hidup. Resiliensi sebagai faktor penyangga yang melindungi individu dari gangguan psikotik dan menggambarkan individu yang tangguh yang memiliki harga diri, efikasi diri, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta pengaruh interpersonal yang baik. Resiliensi berkaitan erat dengan harapan tentang masa depan dan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan (*reaching out*).

Dengan adanya resiliensi, individu merespon peristiwa tersebut dengan fungsi intelektual yang sehat dan dukungan sosial. Individu yang resilien memiliki tujuan, harapan, dan perencanaan terhadap masa depan, yang didukung oleh ketekunan dan ambisi dalam mencapai hasil yang diperoleh (Everall & dkk, 2006). Kemampuan resiliensi yang optimal juga membantu seseorang terhindar dari berbagai perilaku maladaptif, seperti perilaku bunuh diri, depresi, menyerang orang lain. Saichu dan Listiyandini (2018), menyatakan bahwa untuk mengatasi berbagai gejolak emosi dan tantangan yang

dialami, penyintas COVID-19 membutuhkan resiliensi agar hidupnya menjadi lebih kuat.

Dalam menghadapi suatu permasalahan, karenanya individu harus memiliki suatu daya resiliensi dalam dirinya agar individu tersebut dapat bertahan dan beradaptasi dengan keadaan sehingga individu tersebut bisa bangkit dan berjuang dari suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Pada kenyataannya, tidak semua individu memiliki resiliensi yang sama dalam dirinya, setiap individu memiliki resiliensi yang berbeda beda.

Ada penyintas covid yang memiliki relisensi yang bagus dan dia bisa bangkit dan berjuang dari permasalahan yang di hadapi, namun ada juga individu yang rendah daya resiliensinya sehingga individu tersebut ketika menghadapi suatu permasalahan mereka malah semakin terpuruk dengan permasalahan yang ada dalam hidupnya. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai caranya tersendiri untuk bangkit dan beradaptasi dari permasalahan yang datang kepadanya, setiap orang mempunya cara dan metode yang berbeda beda untuk mereka bangkit menjadi lebih kuat atas permasalahan yang ada dalam hidup mereka.

Terlebih lagi terhadap masalah yang berhubungan dengan diri mereka sendiri, sejatinya seorang individu pasti akan berjuang dan berusaha untuk bangkit karena setiap individu sadar akan pentingnya diri sendiri dan betapa berartinya diri nya bagi orang lain. Resiliensi menjadi penting dimiliki karena resiliensi bukan hanya membantu penyintas covid menghadapi tantangan tetapi juga memampukan untuk bangkit kembali dalam situasi pandemi menekan yang

bersifat jangka panjang, tanpa resiliensi penyintas covid kemungkinan besar tidak dapat merespon situasi sulit dengan efektif (Taylor, 2017).

Kedua variabel penelitian di atas memiliki kesamaan yang terletak pada segi variabel yang diteliti, yaitu mengikatkan variabel *Adversity Quotient* dan variabel resiliensi. Berdasarkan fenomena dan pemaparan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh *Adversity Quotient* terhadap resiliensi pada penyintas Covid 19 di Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian apakah ada Pengaruh yang signifikan *Adversity Quotient* terhadap resiliensi pada penyintas Covid-19 di Kecamatan Klaten Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* terhadap resiliensi pada penyintas COVID 19 di Kecamatan Klaten Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis berupa :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoristis dalam penelitian ini sebagai penambah dan pengembangan keilmuan psikologis khususnya di bidang kesehatan, terutama yang berkaitan dengan adversity quotient dengan resiliensi. Penelitian ini

diharapkan memberikan informasi tentang pengaruh *adversity quotient* terhadap resiliensi pada penyintas COVID 19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi penyintas covid 19, masyarakat dan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *adversity quotient* dengan resiliensi pada penyintas COVID-19

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *adversity quotient* terhadap resiliensi pada penyintas covid 19 hal tersebut ditunjukan dengan signifikansi 0,000 yang berarti <0,05.
2. *Adversity quotient* dengan resiliensi berkorelasi positif ditunjukkan dengan koefisien korelasi atau r sebesar 0,457.
3. *Adversity quotient* berpengaruh terhadap resiliensi pada penyintas covid 19 di Kecamatan Klaten Selatan sebesar 20,9 % ditunjukkan dengan r square atau koefisien determinasi.
4. Pengaruh *adversity quotient* terhadap resiliensi pada kategori "cukup"ditunjukkan dengan intepretasi nilai r= 0,457.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran berikut ini :

1. Bagi penyintas covid 19, sebaiknya penyintas covid 19 mampu memahami pentingnya memiliki *adversity quotient* dan mengembangkan *adversity quotient* tersebut 4 langkah, yitu *listen* (mendengarkan) seperti mendengarkan respon anda pada suatu kesulitan, pada saat apa kesulitan itu dirasa sangat tinggi pada saat apa kesulitan tersebut dirasa sangat rendah, *explore* (menjajaki) seperti asal-usul penyebab masalah dan mengakui akibat dari kesalahan tersebut, *analysis* (menganalisis) seperti menganalisis

bukti-bukti kesulitan yang dirasakan, dan *do* (melakukan) seperti melakuakn suatu untuk mengendalikan kesulitan yang dialami. 4 langkah ini dilakukan untuk bertahan dan bangkit dalam situasi yang sulit (resilien), serta berbagi penyintas covid 19 dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengembangkan *adversity quotient* sehingga dapat menyesuaikan diri dalam menjalani kehidupan meskipun pernah terpapar covid 19.

2. Bagi Masyarakat penelitian ini bisa menjdai menjadi satu refensi dalam menambah ilmu mengenai pengaruh *adversity quotient* terhadap resiliensi pada penyintas covid 19 di Kecamatan Klaten Sel atan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang muncul secara situasional, seperti masalah waktu ataupun kelengkapan untuk penyajian penelitian. Lakukan uji coba skala terlebih dahulu. Perhatikan pula variable bebas dan variabel terikat apakah berpotensi mempengaruhi atau tidak dan supaya upaya di penelitian selanjutnya terdapat penelitian kualitatif mengenai *adversity quotient.* Serta disarankan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang karena periode yang lebih panjang dapat mengetahui konsistensi dari pengaruh variable-variabel independen tersebut terhadap variable dependen seperti : *self concept, self esteem,* kepuasan hubungan interpersonal dan *role models.*

DAFTAR PUSTAKA

Atnani, Indah. (2014). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Pasangan Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis (Tesis Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada).

Aulia, L. A. A., & Kelly, E. (2012). Resiliensi Remaja Ditinjau Dari Tipe Temperamen Dan Adversity Quotient (Aq). Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan.

Arikunto. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratktik Jakarta :Rineka Karya.

Azwar, Saifuddin. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar,S (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar,S. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar,S. (2016) Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, E. Y. S. S., Mayangsari, M. D., & Fauzia, R. (2017). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Resiliensi Pada Penderita Kanker Stadium Lanjut. Jurnal Ecopsy, 3(3).

Grotberg, E. (1999). Countering Depression With The Five Building Blocks Of Resilience. Reaching Today's Youth.

Grotberg, E. H. (2004). Children And Caregivers: The Role Of Resilience. In Paper Delivered At The International Council Of Psychologists (Icp) Convention Jinan, Chin.

Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. Jurnal Respirologi Indonesia, 40(2), 119-129.

Jogloabang. (2020, April 7). Permenkes 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Psbb Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Retrieved From Jogloabang: Https://Www.Jogloabang.Com/Kesehatan/Permenkes-9-2020-Pedoman-Psbb-Rangka-Percepatan-Penanganan-Covid-19. (Diakses Pada Tanggal 12 Februari 2022)

Karen Reivich, Phd & Andrew Shatte,Ph.D (2002)The Resilience Factor 7 Essential Skills For Overcoming Life's Inevitable Obstacles, United State Of America

Karyanta, N., & Isyanta, B. (2014). Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Uns Yang Mengerjakan Skripsi. Jurnal Psikologi,

Kemenkes Ri Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoma 59 Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus. (Diaksess pada tanggal 15 Februari Jam 16.44)

Kwan, M. (2013). Pengaruh Antara Religiusitas Dengan Resiliensi. Skripsi.

Luthar, S. (2003). Resilience And Vulnerability, Adaptation In The Context Of Childhood Adversities. Cambridge: Cambridge University Press.

Michlle Dawson&Julie Ann Pooley (2013) Resilience : The Role Of Optimism, Perceived Parental Autonomy Support And Perceived Social Support In First Year Journal Of Education And Training Studies .(Diakses 14 Mei 2022 Jam 19.08)

Nihayah, M. (2013). *Bab 3*. Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/094110068_Bab_3. (Diakses Tanggal 11 Februari 2022 Jam 20.00 Wib)

Nurhayati, & Fajrianti, Noram. (2016). Pengaruh *Adversity Quotient* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif.

Reivich, K., & Shatte, A. (2000). The Resilience Factor: 7 Essential Skills For Overcoming Life's Inevitable Obstacles. New York: Broadway Books.

Rutter, M. (1987). Psychosocial Resilience And Protective Mechanisms. American Journal Of Orthopsychiatry, 316-331.

Samuel. (2016). *Pengertian Korelasi Dan Macam-Macam Korelasi*. Http://Ciputrauceo.Net/Blog/2016/5/6/Pengertian-Korelasi-Dan-Macam-Macam-Korelasi. (Diakses Tanggal 01 Februari 2022 Jam 08.30 Wib)

Stoltz P.G. (2000). Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta: Pt Grasindo.

Sugiyono. (2013) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Metode Penelitian kualitatif dan R&D.Bandung:Alfabeta. https:/doi.org/10.111/ajsp.12419. Diakses tanggal 11 Januari 2022)

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.Bandung.Alfabeta.

Tasya, D., & Siti, Q. (2018). Pengaruh *Adversity Quotient* Dengan Optimisme Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di Yayasan Potads Bandung. Jurnal Universitas Islam Bandung.

Utami, H. (2014). *Teknik Sampling.* Https:Www.Statistikian.Com/2-17/06/Teknik-Samping-Dalam-Penelitian.Html?Amp (Diakses Tanggal 9mei2022 Jam16.01)

Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1990). Resilience Among Older Women. Image: Journal Of Nursing Scholarship, 252-255.

Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development And Psychometric Evaluation Of The Resilience Scale. Journal Of Nursing Measurement, 165-178.

Walgito, B. (2010). Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier). Yogyakarta: Andi

WHO.(2020). Social Stigma Associated With Covid-19: A-Guide-To-PreventingAndAddressingAvailableAt:Https://Www.Who.Int/Docs/Default source/Coronaviruse/Covid19- Stigmaguide.Pdf.(Diakses 12 Februari 2022 Jam 15.10)

Wardiani, A., Wiarta. (2014). Pengaruh Antara Adversity Quotient (Aq) Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Di Kelurahan Pedungan. Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganeshajurusan Pgsd. Vol. 2, No. 1, Tahun 2014. (Online) Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjpgsd/Article/View/3026/2510. 2020 (Diakses Tanggal 01 Februari 2022)

Yayasan Pulih. 2010. Bantuan Psikologis Awal Bagaimana Anda Bisa Membantu Penyintas Alam. Slide. (Diakses Pada 25 Maret 2022)

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu Tinjauan Literatur. Wellness And Healthy Magazine.